

## IMPLEMENTASI KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DAN *EDUCATOR* DI MA RAUDLATUL ULUM PUTRI

Muhammad Syauqillah\*<sup>1</sup>, Ianatut Tazkiyah<sup>2</sup>, Ida Fitri Anggarini<sup>3</sup>, Faridah Amiliyatul Qur'ana<sup>4</sup>, Munirul Abidin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Mahad Aly Al Hikam, <sup>2</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, <sup>3</sup>IAI Al Qolam; MA Al-Ittihad Malang, <sup>4</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponding author\*: Email: [syauqillahmuhammad@gmail.com](mailto:syauqillahmuhammad@gmail.com)

### Submission Track:

Submission : 21-07-2023

Accept Submission : 06-01-2024

Available Online : 11-01-2024

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### **Abstract.**

*The head of a professional madrasah is the head of a madrasa who can carry out his main duties in accordance with regulations, so as to carry out his role in managing and developing the madrasah comprehensively. There are many roles of the madrasah head covered in the acronym EMASLIM-FM. The purpose of this study is to know the implementation of the role of the head of the madrasah as a Leader in MA Raudlatul Ulum Putri, 2) know the implementation of the role of the head of the madrasah as an Educator in MA Raudlatul Ulum Putri. The approach to this research is descriptive qualitative with a type of case study. The research was conducted from October-December 2022 at MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. The data collection is through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is data reduction, presentation, and verification (conclusion). The results of this study are: 1) the implementation of the role of the head of the madrasah as a leader in MA Raudlatul Ulum Putri is the existence of pathfinding by planning and having a madrasa vision and mission, aligning that prioritizes verbal social relations with stakeholders, empowering the madrasah by being a good and authoritative person so*

*3) that he can be a role model for his subordinates in the madrasah, 2) the implementation of the role of the head of the madrasah as an educator in MA Raudlatul Ulum Putri is The head performs his role as a guide for students in the classroom by teaching as many as 6 hours of lessons, and other educator tasks guide teachers, education staff, staff following the development of science and technology, and become an example in the learning process.*

**Keywords.** *Educator; Headmaster; Leader.*

### **Abstrak**

*Kepala madrasah yang profesional ialah pimpinan madrasah yang mampu mengerjakan tugas pokoknya sesuai dengan aturan yang ada, sehingga mampu mengelola dan mengembangkan madrasah dengan komprehensif. Ada banyak peran kepala madrasah yang tercakup dalam akronim EMASLIM-FM. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi peran kepala madrasah sebagai Leader di MA Raudlatul Ulum Putri, 2) mengetahui implementasi peran kepala madrasah sebagai sebagai Educator di MA Raudlatul Ulum Putri. Adapun Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan sejak Oktober-Desember 2022 di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian dan verifikasi (kesimpulan). Hasil penelitian ini adalah: 1) implementasi peran kepala madrasah sebagai leader di MA Raudlatul Ulum Putri adalah adanya path finding dengan merencanakan dan memiliki visi-misi madrasah, aligning yang lebih mendahulukan hubungan social secara verbal dengan stackholder, empowering kepada madrasah dengan menjadi pribadi yang baik dan berwibawa sehingga dapat menjadi panutan bagi bawahannya di madrasah, 2) implementasi peran kepala madrasah sebagai educator di MA Raudlatul Ulum Putri adalah kepala melakukan perannya sebagai pembimbing peserta didik di kelas dengan mengajar sebanyak 6 jam pelajaran, dan tugas educator yang lain membimbing guru, tenaga kependidikan, staff mengikuti perkembangan IPTEK, dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.*

**Kata kunci:** *Educator, Kepala Madrasah, Leader*

### **A. PENDAHULUAN**

Menurut berbagai kajian, permasalahan pendidikan madrasah di Indonesia masih menghadapi persoalan mendasar yang serius seperti filosofi pendidikan yang tidak bervisi, kompetensi kepala sekolah yang kurang, sistem pendidikan yang tidak terintegrasi, dan sistem administrasi yang terlalu birokratis. sedang mengerjakan,

organisasi sekolah tidak berfungsi maksimal, kurikulum yang terlalu padat sehingga menghambat kreativitas guru dan siswa, pengelolaan sekolah yang tidak profesional, kekurangan dana, dan lingkungan yang kurang kondusif.<sup>1</sup>

Kepala madrasah yang profesional adalah kepala madrasah yang dapat melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan tata tertib sehingga dapat menjalankan perannya dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah secara menyeluruh. Oleh sebabnya, pemimpin madrasah memiliki peran yang sangat *urgent* dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Madrasah profesional yang menjalankan tugasnya. Peran pemimpinnya memerlukan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memungkinkan masyarakat untuk mencapai hasil diharapkan.<sup>2</sup> Apalagi dengan adanya era gejolak yang luar biasa ditambah dengan perkembangan era digital Era Industri 4.0, lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah diharapkan mampu menyongsong era tersebut, terutama dalam posisi strategisnya yaitu: harus beradaptasi dengan cepat dan tepat melihat ke masa depan. *Social Engineers* dengan memainkan peran *agent of change* tanpa meninggalkan peran *agent of concervin* dalam kebijakan pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup>

Upaya peningkatan kualitas lulusan dan pembina madrasah, khususnya guru dan staf madrasah, menjadi sangat penting karena merupakan penggerak sumber daya madrasah. Kepala madrasah bersama guru memberikan tugas tambahan untuk memastikan proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan adanya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran. Sebagai orang yang memiliki tugas tambahan, ini berarti bahwa tugas utama seorang pemimpin madrasah adalah sebagai pendidik.<sup>4</sup>

Endang Mulyasa menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah terangkum dalam istilah EMASLIM-FM yaitu fungsi *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Figure* dan *Mediator*. Kepala madrasah adalah jabatan karir yang dicapai oleh mereka yang telah lama menjadi guru. Seseorang yang diangkat dan dipercayakan untuk menduduki jabatan Kepala Madrasah harus memenuhi kriteria yang diperlukan untuk jabatan tersebut. Kepala madrasah adalah seseorang yang dapat memimpin madrasah dan ahli dalam bidang pendidikan. Namun, seringkali terjadi ketimpangan pekerjaan, khususnya di madrasah

---

<sup>1</sup>Muhammad Walid, "Pengubahan Organisasional Madrasah Sukses Berbasis Nilai-Nilai Religius Kepala Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang)," *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2016): 248–53.

<sup>2</sup>Zalna Fitri, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan," *Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (2020): 129–35, <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12930>.

<sup>3</sup>M. Fahim Tharaba, "Pesantren Dan Madrasah Dalam Lintasan Politik Pendidikan Di Indonesia," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 136–48, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.25>.

<sup>4</sup>Hamirul Hamirul, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo," *Efektor* 6, no. 1 (2019): 52, <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12546>.

swasta di pedesaan, karena kepala sekolah tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Masih banyak kepala madrasah yang terbebani dengan waktu mengajar, padahal sudah setara dengan 24 jam pendidikan. Pelajaran berlangsung hingga 6 jam. Seorang pengajar madrasah dapat menunaikan tugas belajar atau mengajar untuk memenuhi kebutuhan seorang guru madrasah.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian terdahulu terkait peran kepala madrasah sebagai *educator*, antara lain: 1) penelitian yang dilakukan oleh Zalna Fitri dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* dan *Manager* di TKIT Qurrata ‘Ayun Bengkulu Selatan” dengan hasil peran kepala madrasah dengan melaksanakan program sekolah, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan dan peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberikan contoh bimbingan konseling/karir.<sup>6</sup> 2) Penelitian oleh Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember”, hasilnya adalah kepala sebagai supervisor dengan membantu guru Menyusun RPP, membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, membimbing perilaku mengajar guru.<sup>7</sup> 3) Penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut” oleh Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, dengan hasil peran kepala sebagai manajer adalah merencanakan program, membuat struktur organisasi, memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai sekolah.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji hal yang berbeda. Penelitian di atas fokus *educator* mengkolaborasikan dengan *manajer*, ada juga yang meneliti peran kepala sebagai *supervisor*, namun belum ada yang menyangkutpautkan peran *Educator* dan *Leader*. Padahal fungsi *manajer* dan *leader* itu berbeda. Maka dari itu inilah letak *distinction* dengan penelitian lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) bagaimana implementasi peran kepala madrasah sebagai *Leader* di MA Raudlatul Ulum Putri, 2) bagaimana implementasi peran kepala madrasah sebagai sebagai *Educator* di MA Raudlatul Ulum Putri.

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah,” 2017.

<sup>6</sup>Fitri, “Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dan *Manager* Di TKIT Qurrata ‘Ayun Bengkulu Selatan.”

<sup>7</sup>Achmad Karimulah and Nur Ittihadatul Ummah, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.

<sup>8</sup>Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono Pardjono, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124–33, <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan sejak Oktober-Desember 2022 di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku kepada madrasah dan sikap guru, pegawai dan siswi Ketika berhadapan dengan kepala. Wawancara dilakukan bersama Kepala, guru dan siswi sebagai objek penelitian atau informan. Sedangkan, dokumentasi didapat dari arsip bukti Evaluasi Diri Madrasah (EDM), dan papan informasi lainnya di MA Raudlatul Ulum Putri. Teknik analisis datanya adalah reduksi data dengan menyortir data sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk sistematika penelitian dan verifikasi (kesimpulan).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan.<sup>9</sup> Peran pemimpin adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan bisa direalisasikan oleh orang yang memimpin sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai pemimpin. Peran pemimpin menjadi tiga bagian menurut Covey, yakni:<sup>10</sup>

- a. *Path finding* (pencarian alur); fungsi untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
- b. *Aligning* (penyelaras); pencapaian visi dan misi memberikan dukungan pada struktur, sistem dan proses operasional organisasi.
- c. *Empowering* (pemberdaya); fungsi untuk memompa semangat dalam diri pegawai atau bawahan untuk menunjukkan bakat, kemampuan dan kreatifitas untuk bisa mengerjakan apa pun dan istiqamah dengan landasan yang disepakati.

MA Raudlatul Ulum Putri merupakan madrasah swasta yang ada di Kab. Malang Jawa Timur yang sudah terakreditasi A sejak tahun 2018 hingga sekarang (2022). Madrasah ini memiliki keunggulan religius dan ajaran kitab klasik ala pesantren kuno. Dalam implementasiannya, berikut beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah yang berperan sebagai leader.

Sesuai dengan pengamatan dokumentasi pada Evaluasi Diri Madrasah (EDM), bahwa kepala madrasah MA Raudlatul Ulum Putri memiliki beberapa kriteria penilaian berupa: memiliki kepribadian yang kuat dengan bersikap jujur, percaya diri,

---

<sup>9</sup>Eliana Sari et al., "Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah," Jurnal Jendela Pendidikan 01, no. 03 (2021): 250–64, <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/download/32/32>.

<sup>10</sup>Anco Anco, "Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Madrasah," Shautut Tarbiyah 25, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1357>.

bertanggungjawab, berani mengambil keputusan, dapat mengendalikan emosi dan menjadi teladan dengan menunjukkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Selain itu, kepala juga memahami kondisi guru, karyawan dan siswa dengan baik dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta mau mendengar/menerima usul/saran. Hal lain yang tidak kalah penting juga adalah memiliki visi-misi dan memahaminya serta mampu mengambil keputusan untuk urusan internal dan ekstern madrasah.

Pada teknik wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa secara struktur, sistem dan operasional madrasah sudah ada, namun sayangnya pada EDM belum dicantumkan. Buktinya adalah telah tersusun struktur dan *job description* secara tertulis di papan structural.

Peneliti menyederhanakan uraian di atas dengan mengkategorisasikan antara teori dan implementasi di lapangan sesuai hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel A.1 Teori dan Implementasi

No	Teori Covey	Implementasi MA Raudlatul Ulum Putri
1	<i>Path finding</i> (pencarian alur)	Merencanakan dan memiliki visi-misi dan memahaminya.
2	<i>Aligning</i> (penyelaras)	Mampu berkomunikasi secara lisan kepada guru, karyawan, siswi, orang tua, dan masyarakat.  Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa dengan baik dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta mau mendengar/menerima usul/saran yang relevan.
3	<i>Empowering</i> (pemberdaya)	Bersikap jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil keputusan, dapat mengendalikan emosi dan <b>menjadi teladan</b> dengan menunjukkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Peran "*Path finding*" atau pencarian alur, kepala madrasah sebagai *leader* di MA Raudlatul Ulum Putri telah mampu merencanakan dan memiliki

visi-misi madrasah. Namun, pada peran “*aligning*” atau penyelaras, kepada madrasah belum sepenuhnya memastikan secara struktur, sistem dan operasional agar visi-misi terwujud dengan baik, karena kepala lebih mendahulukan hubungan *social* secara verbal dengan *stackholder*. Sedangkan pada peran “*empowering*” atau pemberdaya, kepada madrasah dengan menjadi pribadi yang baik dan berwibawa sehingga dapat menjadi panutan bagi bawahannya di madrasah. Hal ini apabila digunakan/diperhatikanakan memang mendatangkan kebaikan dan kemudahan yang maksimal atau lebih besar serta meminimalisir bahaya atau kesulitan yang besar atau lebih besar.<sup>11</sup> Dari tiga peran utama tersebut, dua peran sudah mulai dilakukan, namun satu yang lain yakni kepala perlu melakukan “penyelarasan” secara struktur, sistem dan operasional perlu didimaksimalkan di madrasah agar visi-misi lebih tercapai dengan baik dan belum dicantumkan lengkap di EDM.

## 2. Implementasi Kepala Madrasah sebagai *Educator*

Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik) bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari esensi pendidikan. Proses pembentukan karakter didasarkan pada alat pendidikan, kewibawaan, penguatan dan ketegasan yang mendidik. Dalam konteks kependidikan, dimana kepala madrasah berperan sebagai pendidik haruslah berorientasi pada tindakan, yakni bertindak sebagai guru, membimbing guru, membimbing siswa, mengembangkan staff.<sup>12</sup>

Kepala madrasah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga madrasah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Kepala madrasah juga harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik.<sup>13</sup>

Menurut Daryanto kepala madrasah sebagai pendidik bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran, berikut penjelasannya:<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Ahmad Muhajir, Munirul Abidin, and Aunur Rofiq, “KONSEP PENDIDIKAN ANAK PADA KISAH NABI IBRAHIM DAN LUKMAN AL-HAKIM DALAM AL-QUR’AN,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 62–84, [http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22\\_04](http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22_04).

<sup>12</sup>Agung, Muhammad Aditya Firdaus, and Umar Rosadi, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI Di Madrasah,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 3 (2021): 178–83, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173>.

<sup>13</sup>M. Abduh, I. Surya, and E. Resmawan, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mengajar Di SDN 025 Tanah Grogot Kabupaten Paser,” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): 3195–3206, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil%2803-06-19-10-43-26%29.pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%2803-06-19-10-43-26%29.pdf).

<sup>14</sup>Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Madrasah* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

- a. Pembinaan dan pembinaan guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen mengatur: Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan keprofesian dan keprofesian. Pembinaan dan pengembangan masalah terjadi melalui jabatan fungsional, yang terdiri dari penugasan, promosi, dan promosi. Kisaran aspek yang didanai dan dikembangkan lebih lanjut mencakup keterampilan pendidikan, terkait kepribadian, sosial dan profesional.
- b. Tugas kepala madrasah untuk membina tenaga kependidikan antara lain membuat program kerja dan membagi tugas antara TU, Pembina ekstrakurikuler, penjaga, UKS, tukang kebun, dan asisten laboratorium. Para petugas tersebut dipantau dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Melalui pemantauan, kinerja dievaluasi dan diperiksa secara berkala.
- c. Tugas kepala madrasah untuk mendidik para peserta didik telah banyak diserap oleh guru bidang studi, guru BP, wali kelas, dan pembina OSIS. Meskipun demikian, tugas mendidik para peserta didik itu tetap tanggungjawab kepala madrasah. Adapun pembinaan kepala madrasah yang lebih spesifik kepada peserta didik yaitu memastikan dengan baik kegiatan ekstrakurikuler dan delegasi lomba di luar madrasah.
- d. Pengembangan staf pada dasarnya adalah proses pelatihan dan paling baik dilihat dari dua sisi. Aspek pertama adalah semacam program pelatihan yang memberikan kesempatan kepada individu dalam organisasi untuk melanjutkan pendidikan dan mempersiapkan mereka untuk posisi masa depan. Aspek kedua adalah pendidikan, ditujukan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan baru.
- e. Peran pimpinan madrasah untuk berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam pelatihan, MKKS, seminar, *workshop*, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya. Padahal, jika seorang staf memiliki pengetahuan IPTEK yang lebih banyak dari kepala madrasah, maka sangat dikhawatirkan wibawa kepala madrasah akan berkurang atau lebih parah lagi jika sampai diejek oleh staf karena ketidaktahuannya terhadap IPTEK.
- f. Tugas Kepala Madrasah dalam memberikan Layanan Bimbingan/Konseling Karir dapat dilakukan secara langsung kepada siswa melalui Program Layanan BK. Selain itu, bimbingan dapat diberikan kepada siswa melalui BP Guru. Dengan kata lain, guru BP perlu diberdayakan dengan menasihati, menggerakkan, mengawasi, memberi penghargaan dan menghukum apa yang mereka lakukan dalam 30 jam pelajaran per minggu.

Pada implementasi kepala madrasah sebagai *educator* di MA Raudlatul Ulum Putri adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Program Pembelajaran Prota, Promes, Silabus dan Sat-pel.
- b. Melaksanakan Analisis Hasil Belajar
- c. Melaksanakan Program Tindak Lanjut.

- d. Menyusun Program KBM dan BK.
- e. Melaksanakan Program KBM / BK.
- f. Menyusun Supervisi, Analisi HB dan Layanan.
- g. Membimbing siswa dengan ekstrakurikuler dan delegasi lomba.
- h. Mengikutkan guru, pegawai dalam Pelatihan dan Pendidikan.
- i. Mengikutkan Seminar.
- j. Mengikuti Pertemuan KKM.
- k. Membaca Buku IPTEK.
- l. Mengikuti Perkembangan IPTEK melalui Elektronik.
- m. Mengajar Sesuai Jadwal yakni 6 jam pelajaran di kelas.
- n. Memberi Alternatif Strategi Pembelajaran Efektif.

Peneliti menyederhanakan uraian di atas dengan mengkategorisasikan antara teori dan implementasi di lapangan sesuai hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel A.2 Temuan Teori dan Implementasi

No	Teori	Implementasi
	Daryanto	MA Raudlatul Ulum Putri
1	Membimbing Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun Program Pembelajaran Prota, Promes, Silabus dan Sat-pel.</li> <li>• Melaksanakan Analisis Hasil Belajar.</li> <li>• Melaksanakan Program Tindak Lanjut.</li> </ul>
2	Membimbing Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun Program Kerja Tata Usaha.</li> <li>• Pembagian Tugas.</li> <li>• Menyusun Program KBM dan BK.</li> <li>• Menyusun Supervisi, Analisi HB dan Layanan.</li> </ul>
3	Membimbing Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa dengan ekstrakurikuler dan delegasi lomba.</li> </ul>
4	Mengembangkan Staf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikutkan guru, pegawai dalam Pelatihan dan Pendidikan.</li> <li>• Mengikutkan Seminar.</li> <li>• Mengikuti Pertemuan KKM.</li> </ul>

5	Mengikuti Perkembangan IPTEK	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca Buku IPTEK</li><li>• Mengikuti Perkembangan IPTEK melalui Elektronik.</li></ul>
6	Menjadi Contoh Dalam Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajar Sesuai Jadwal.</li><li>• Menyusun Administrasi KBM.</li><li>• Memberi Alternatif Strategi Pembelajaran Efektif.</li></ul>

Peran *educator* kepala madrasah di MA Raudlatul Ulum Putri sudah sesuai dengan teori Daryanto, namun kondisi lapangannya kepala madrasah masih memiliki jam mengajar di kelas sebanyak 6 kali. Hal ini relevan dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah Pasal 3, namun tidak ada di teori Daryanto. Pada teori Daryanto kepala madrasah sebagai pembimbing peserta didik sudah diserap oleh guru bidang studi, guru BP, wali kelas, dan pembina OSIS. Namun, pada implementasi di MA Raudlatul Ulum Putri kepala madrasah juga berperan langsung di kelas juga sebanyak 6 jam pelajaran dalam artian tidak semuanya diserap oleh guru kelas dan Bimbingan Konseling.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) implementasi peran kepala madrasah sebagai *leader* di MA Raudlatul Ulum Putri adalah adanya *pathfinding* dengan merencanakan dan memiliki visi-misi madrasah, *aligning* lebih mendahulukan hubungan *social* secara verbal dengan *stakeholder*, *empowering* kepada madrasah dengan menjadi pribadi yang baik dan berwibawa sehingga dapat menjadi panutan bagi bawahannya di madrasah, 2) implementasi peran kepala madrasah sebagai *educator* di MA Raudlatul Ulum Putri adalah kepala melakukan perannya sebagai pembimbing peserta didik di kelas dengan mengajar sebanyak 6 jam pelajaran, dan tugas *educator* yang lain membimbing guru, tenaga kependidikan, staff mengikuti perkembangan ilmu teknologi, serta menjadi tauladan yang baik dalam proses pembelajaran.

#### REFERENSI

Abduh, M., I. Surya, and E. Resmawan. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mengajar Di SDN 025 Tanah Grogot Kabupaten Paser." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2019): 3195–3206. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01\\_format\\_artikel\\_ejournal\\_mulai\\_hlm\\_ganjil %2803-06-19-10-43-26%29.pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/03/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_%2803-06-19-10-43-26%29.pdf).

Achmad Karimulah, and Nur Ittihadatul Ummah. "Pelaksanaan Supervisi Akademik

- Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.
- Agung, Muhammad Aditya Firdaus, and Umar Rosadi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 3 (2021): 178–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173>.
- Anco, Anco. "Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Shautut Tarbiyah* 25, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1357>.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Fitri, Zalna. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di TKIT Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan." *Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (2020): 129–35. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12930>.
- Hamirul, Hamirul. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo." *Efektor* 6, no. 1 (2019): 52. <https://doi.org/10.29407/e.v6i1.12546>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 58 TAHUN 2017 TENTANG KEPALA MADRASAH," 2017.
- Muhajir, Ahmad, Munirul Abidin, and Aunur Rofiq. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK PADA KISAH NABI IBRAHIM DAN LUKMAN AL-HAKIM DALAM AL-QUR'AN." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 62–84. [http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22\\_04](http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22_04).
- Muhammad Walid. "Pengubahan Organisasional Madrasah Sukses Berbasis Nilai-Nilai Religius Kepala Madrasahs Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang." *MADRASAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2016): 248–53.
- Rosyadi, Yogi Irfan, and Pardjono Pardjono. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124–33. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.
- Sari, Eliana, Romario Sihaloho, Sugiarto Sutomo, and Wahyu Sri Ambar Arum. "Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Jendela Pendidikan* 01, no. 03 (2021): 250–64. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/download/32/32>.

Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam  
ISSN (P): 2721-7108, ISSN (E): 2715-0399  
Vol. 5 No. 1 bulan Desember 2023

Tharaba, M. Fahim. "Pesantren Dan Madrasah Dalam Lintasan Politik Pendidikan Di Indonesia." *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 136–48. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.25>.